

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021

Bahasa Indonesia
untuk Siswa SMP Kelas VIII

Penulis: Maya Lestari Gusfitri, Elly Delfia

ISBN: 978-602-244-622-4



BAB III

Menulis Artikel Ilmiah Populer Dunia yang Bersahabat



Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, kalian diharapkan memahami artikel ilmiah populer, ciri-ciri, unsur-unsur, dan cara menuliskannya. Kalian diharapkan juga mengetahui perbedaan antara fakta dan opini, mengenal kalimat perbandingan dan analogi, serta memahami sinonim dan antonim.

Pertanyaan Pemantik

1. Pernahkah kalian membaca sebuah artikel ilmu pengetahuan? Artikel tersebut membahas tentang apa?
2. Informasi apa saja yang kalian dapatkan dalam artikel tersebut?



Kata Kunci

Artikel ilmiah populer, fakta, dan opini.



Siap-Siap Belajar

Saat kalian membaca koran atau majalah, kalian mungkin akan menemukan artikel-artikel tentang hutan, kehidupan sebuah suku, atau hasil penelitian tentang hewan dan tumbuhan. Artikel-artikel itu menyajikan beragam informasi yang benar dan nyata seputar topik yang diangkat. Tidak jarang, artikel-artikel itu menyertakan gambar dan grafik untuk melengkapi informasinya.

A. Mengenal Artikel Ilmiah Populer



Membaca

Bacalah dua jenis artikel di bawah ini dengan cermat.

Sekolah Inklusi



Sekolah inklusi adalah sekolah yang memberi kesempatan belajar yang sama pada setiap peserta didik. Semua peserta didik, baik berkebutuhan khusus (Anak Berkebutuhan Khusus, ABK) maupun yang bukan, mendapat respek yang sama dari guru. Mereka mendapat materi pelajaran yang sama. Perbedaannya, peserta didik berkebutuhan khusus memiliki guru pendamping khusus di kelas. Jia Song, praktisi pendidikan inklusi dari Nonsang Naedong Elementary School dan kandidat doktor Korea

University of Education, Korea Selatan, mengatakan bahwa pendidikan inklusi adalah metode pendidikan bagi ABK yang direkomendasikan oleh Organisasi Kesehatan Perserikatan Bangsa-Bangsa (WHO). Di Korea Selatan bibit pendidikan ABK dimulai pada tahun 1998 (pmpk.kemendikbud.go.id).

Ada beberapa keistimewaan dari sekolah inklusi, antara lain pembelajarannya bersifat kolaboratif dan ada kerja sama antara seluruh peserta kelas, mulai dari guru kelas, guru pendamping khusus, dan seluruh peserta didik untuk mewujudkan kesuksesan pembelajaran. Keistimewaan lainnya adalah muncul pandangan bahwa peserta didik berkebutuhan khusus sesungguhnya juga memiliki kebutuhan yang sama dengan peserta didik lainnya sehingga mereka tidak lagi dianggap berbeda. Peserta didik biasa di sekolah inklusi akan terbiasa melibatkan peserta didik berkebutuhan khusus dalam setiap kegiatan mereka. Lama-kelamaan tidak ada lagi perbedaan antara peserta didik berkebutuhan khusus dan peserta didik biasa.

Tidak semua sekolah dapat menjadi sekolah inklusi. Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi sebuah sekolah inklusi, di antaranya ada keterbukaan pemikiran seluruh penyelenggara sekolah, ada fasilitas yang mendukung peserta didik berkebutuhan khusus, dan ketersediaan guru pendamping (*service teacher*) yang sudah dibekali keterampilan mengawasi menu makanan, memastikan ABK mengonsumsi obat-obatannya tepat waktu, dan mampu menangani ABK yang menangis dan berteriak-teriak di kelas. Menurut Jia Song lagi, “ABK yang mengalami *intellectual disability* (ketidakmampuan intelektual) juga diikutsertakan di kelas. Oleh sebab itu, untuk menyusun kurikulum pembelajaran, orang tua, psikolog anak, dan guru selalu diikutsertakan.”

Sementara itu, Joko Yuwono, praktisi dan pemerhati pendidikan inklusi dari Universitas Ageng Tirtayasa, Serang, mengatakan bahwa pendidikan inklusi sudah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009. Aturan itu menyatakan bahwa seluruh sekolah di provinsi ataupun kabupaten/kota wajib menyediakan pendidikan inklusi dan harus tersedia mulai dari tingkat SD, SMP, dan SMA. Peraturan menteri ini membantu peserta didik berkebutuhan khusus untuk diperlakukan sama seperti peserta didik lainnya. Peraturan ini diharapkan memberikan kenyamanan dan persamaan hak antara peserta didik berkebutuhan khusus dan peserta didik lainnya. Tanpa semua itu, peserta didik berkebutuhan khusus tidak akan nyaman di sekolah dan tujuan sekolah inklusi tidak akan dapat tercapai.



Jelajah Kata

Dalam artikel “Sekolah Inklusi” kalian dapat menemukan beberapa kosakata. Kalian dapat menemukan artinya dalam kotak jelajah kata di bawah ini. Arti kata tersebut juga dapat kalian temukan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

psikolog



ahli psikologi atau ahli kejiwaan

respek



memberikan rasa hormat atau menunjukkan rasa peduli

inklusi



kegiatan mengajar peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah reguler atau sekolah umum

Dengan menemukan arti kata-kata di atas, kalian berlatih menggunakan kamus.

Kegiatan 1:

Mendiskusikan Artikel Ilmiah Populer



Berdiskusi

Kalian sudah membaca dua jenis artikel. Apakah informasi dalam kedua artikel tersebut mudah dipahami? Diskusikanlah dengan teman sekelas kalian! Jelaskan alasannya!



Kupas Teori

Hari ini kalian akan mempelajari teks artikel ilmiah populer. Untuk mengetahui beberapa kata yang menjadi konsep atau teori dalam teks ini, kalian dapat menyimak beberapa arti kosakata berikut.

Kata	Pengertian
artikel	karya tulis
ilmiah	bersifat ilmu (mengandung ilmu pengetahuan)
populer	sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada umumnya; mudah dipahami orang banyak

Berdasarkan pengertian tersebut, kalian dapat mengambil kesimpulan bahwa, artikel ilmiah populer adalah karya tulis yang mengandung ilmu pengetahuan dan ditulis dengan bahasa Indonesia yang ringan serta mudah dipahami. Artikel ilmiah populer pada umumnya diterbitkan di media massa, baik cetak maupun elektronik (web).

Berikut ini sebuah artikel ilmiah populer yang ditulis oleh seorang peserta didik SMP. Ia menulis artikel tentang peserta didik difabel yang ada di sekolahnya. Bacalah baik-baik.



Membaca

Fasilitas Sekolah untuk Peserta Didik Difabel

Di SMP Merdeka terdapat lima peserta didik difabel. Empat di antara peserta didik itu berjalan menggunakan bantuan kruk, sementara satu lagi memakai kursi roda. Selain kelima peserta didik itu, ada satu peserta didik lagi yang mengalami kesulitan berjalan karena baru saja mengalami kecelakaan. Ia juga pergi ke sekolah dengan menggunakan kruk. Menurut dokter, kemungkinan besar kakinya baru dapat berjalan normal sebulan

lagi. Sebaiknya, SMP Merdeka lebih memperhatikan fasilitas untuk peserta didik dengan kondisi seperti itu. Sayangnya, hal itu belum dilakukan SMP Merdeka.

SMP Merdeka memiliki dua gedung belajar. Setiap gedung itu memiliki dua lantai. Untuk mencapai lantai dua, para peserta didik harus menaiki tangga. Kondisi ini tentu menimbulkan kesulitan bagi peserta didik difabel, terutama bagi peserta didik yang berjalan dengan menggunakan kruk. Mungkin bagi mereka, menaiki tangga rasanya seperti mendaki gunung. Mereka membutuhkan waktu lama untuk sampai di lantai dua. Peserta didik difabel yang menggunakan kursi roda mempunyai masalah lain lagi. Jika peserta didik dengan kruk merasa tangga layaknya gunung, peserta didik dengan kursi roda merasa tangga adalah dinding pembatas. Ia sama sekali tidak dapat melaluinya. Peserta didik ini selalu dibantu untuk dapat naik ke lantai dua. Kadang-kadang ia belajar di ruang guru yang terletak di lantai satu. Kondisi ini sangat memprihatinkan karena Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas menyatakan bahwa kaum difabel memiliki hak untuk menggunakan semua fasilitas publik dengan nyaman, termasuk fasilitas sekolah.

Sekolah sebaiknya membangun fasilitas *ramp*, yaitu jalan penghubung antarbangunan yang memiliki kemiringan tertentu. *Ramp* membantu peserta didik difabel yang menggunakan kursi roda untuk dapat naik ke lantai dua tanpa perlu digendong. Sudah saatnya sekolah memikirkan fasilitas ini karena semua peserta didik memiliki hak yang sama untuk mendapatkan kenyamanan dan keamanan di sekolah.



Jelajah Kata

Dalam teks “Fasilitas Sekolah untuk Peserta Didik Difabel”, kalian menemukan kata-kata yang berkaitan dengan penyandang disabilitas. Kata-kata itu adalah sebagai berikut.

kruk	tongkat penyangga untuk membantu berjalan	
------	---	--

<i>ramp</i>	jalur yang tingkat kemiringannya sangat landai	
-------------	--	--

Kegiatan 2:
Menemukan Informasi Dalam Artikel Ilmiah Populer



Berdiskusi

Kalian sudah membaca teks “Fasilitas Sekolah untuk Peserta Didik Difabel”. Sekarang cermatilah beberapa informasi yang ada di dalam teks berikut ini.

Tabel 3.1 Informasi Ilmiah dalam Teks “Fasilitas Sekolah untuk Peserta Didik Difabel”

Informasi	Terdapat di Paragraf Ke-
Di SMP Merdeka terdapat lima peserta didik difabel.	1
Empat di antara peserta didik itu berjalan menggunakan bantuan kruk, sementara seorang peserta didik lagi memakai kursi roda.	2
Seorang peserta didik mengalami kesulitan berjalan karena baru saja mengalami kecelakaan.	3

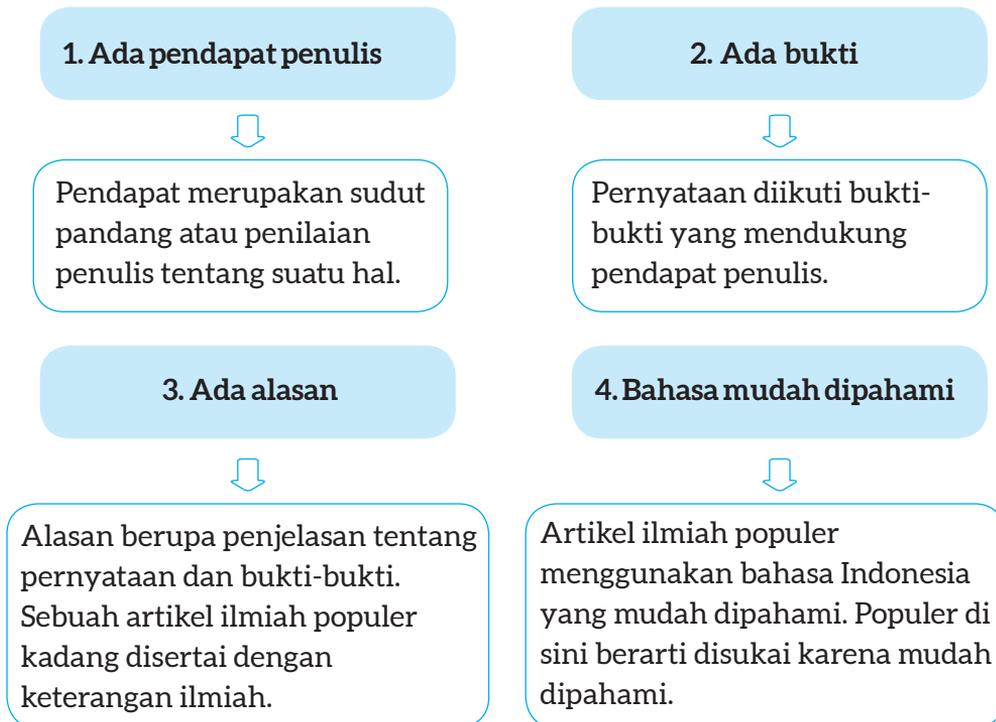
Informasi-informasi yang kalian baca pada tabel di atas bersifat ilmiah atau mengandung ilmu pengetahuan. Semua informasi tersebut dapat dibuktikan kebenarannya. Selanjutnya, bekerjalah berpasangan. Diskusikanlah dengan teman di sebelah kalian, informasi yang ada di dalam teks. Tuliskanlah hasil diskusi kalian ke dalam tabel seperti berikut ini.

Informasi	Terdapat di Paragraf Ke-

Dengan berdiskusi, kalian berlatih menemukan informasi yang ada dalam teks.

B. Memahami Ciri-Ciri Artikel Ilmiah Populer

Artikel berjudul “Fasilitas Sekolah untuk Peserta Didik Difabel” yang kalian baca merupakan artikel ilmiah populer. Artikel seperti ini membahas sebuah topik dengan data yang lengkap dan benar. Penulisan artikel ilmiah bertujuan untuk menjelaskan sebuah ide atau gagasan disertai dengan bukti-bukti yang meyakinkan. Hasil akhir yang diharapkan penulis artikel adalah agar pembaca memahami gagasannya. Sebuah artikel ilmiah populer memiliki ciri-ciri sebagai berikut.



Apakah keempat ciri-ciri tersebut ada di dalam artikel “Fasilitas Sekolah untuk Peserta Didik Difabel” tersebut? Ayo kalian bisa mengeceknya!

Tabel 3.2 Analisis Ciri-Ciri Artikel Ilmiah dalam Teks “Fasilitas Sekolah untuk Peserta Didik Difabel”

Ciri-Ciri	Ada/ Tidak	Kalimat	Posisi dalam Artikel
Pendapat penulis	Ada	Dengan memiliki peserta didik yang kondisinya seperti ini, SMP Merdeka seharusnya dapat lebih memperhatikan fasilitas untuk mereka. Sayangnya, hal itu belum terlihat. Semua peserta didik mempunyai hak yang sama untuk mengakses fasilitas publik dengan aman dan nyaman.	Di akhir paragraf kesatu Paragraf kedua
Bukti yang mendukung pendapat	Ada	Penggambaran tentang keadaan peserta didik difabel yang mengalami kesulitan menuju lantai dua gedung sekolah.	Paragraf kedua
Alasan yang mendukung pendapat tersebut	Ada	Pernyataan penulis bahwa hak difabel dijamin dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas.	Kalimat terakhir paragraf kedua
Bahasa mudah dipahami	Ada	<i>Ramp</i> akan membuat peserta didik difabel yang menggunakan kursi roda dapat naik ke lantai dua tanpa perlu digendong.	Kalimat kedua paragraf terakhir



Membaca

Interaksi Peserta Didik Difabel di Sekolah Inklusi

Membicarakan interaksi peserta didik difabel di sekolah inklusi merupakan sesuatu yang menarik. Peserta didik difabel adalah peserta didik yang mengalami keterbatasan, baik dari segi fisik maupun mental. Dikutip dari laman halodoc.com, difabel adalah bentuk halus untuk menggambarkan kondisi seseorang yang mengalami disabilitas atau keterbatasan, baik dari segi fisik, mental, maupun intelektual. Mereka disebut difabel karena mempunyai kemampuan yang berbeda dibanding anak-anak lainnya. Jadi, sekolah inklusi memberikan layanan khusus terhadap peserta didik difabel dalam berinteraksi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2010: xv), interaksi terhadap peserta didik difabel dapat dilakukan dengan interaksi simbolik atau interaksi menggunakan simbol-simbol, seperti dengan *puzzle*, gambar, dan simbol-simbol pendukung lainnya.

Peserta didik difabel sudah selayaknya mendapat layanan khusus saat berinteraksi di sekolah inklusi. Layanan ini seharusnya tidak hanya datang dari guru pendamping, tetapi juga dari semua pihak yang ada di sekolah. Guru-guru yang bukan guru pendamping, peserta didik yang bukan peserta didik difabel, petugas perpustakaan, penjaga keamanan sekolah, pemilik kantin, sampai masyarakat sekitar sekolah juga harus mendukung layanan interaksi khusus untuk peserta didik difabel.

Jika sewaktu-waktu peserta didik difabel keluar dari sekolah dengan alasan apa pun, masyarakat diharapkan memperlakukan mereka dengan baik. Artinya, semua pihak saling bersinergi menerima keberadaan peserta didik difabel di sekolah inklusi. Apabila sudah ada interaksi yang baik antara peserta didik difabel dan semua pihak di sekolah inklusi, mereka akan merasa nyaman di sekolah. Dengan demikian, kemungkinan mereka juga dapat meraih prestasi dan mengharumkan nama sekolah, seperti peserta didik yang lain.

Berbekal bacaan tersebut, bersama teman sebangku kalian, diskusikanlah jawaban atas pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Bagaimana interaksi peserta didik difabel di sekolah inklusi?
2. Mengapa peserta didik difabel memerlukan layanan khusus?
3. Informasi penting apa yang disampaikan teks tersebut?
4. Apakah di sekolah kalian juga terdapat peserta didik difabel? Jika ada, bagaimana perlakuan yang mereka terima selama berinteraksi di sekolah?



Jelajah Kata

Dalam teks tersebut, kalian menemukan kata-kata yang berkaitan dengan topik. Kata-kata tersebut sebagai berikut.

mental	yang bersangkutan dengan watak atau batin manusia
intelektual	berkaitan dengan kecerdasan, berakal, dan berpikiran jernih berdasarkan ilmu pengetahuan
sinergi	bergabung atau bersama-sama
interaksi	berhubungan baik atau hubungan yang saling memengaruhi

Kalian dapat membuat kalimat dari kata-kata di atas supaya lebih memahami artinya. Berikut ini beberapa contoh kalimat yang menggunakan empat kata di atas.

1. Lelaki yang bermental baja itu tidak takut pada apa pun.
2. Diah mempunyai kecerdasan intelektual yang tinggi karena rajin membaca.
3. Kepala sekolah bersinergi dengan guru pendamping untuk menjaga peserta didik difabel.
4. Rina berinteraksi baik dengan Anton, peserta didik difabel yang ada di kelasnya.



Menyimak

Pada bagian ini kalian akan berlatih menyimak secara bergantian. Buatlah kalimat-kalimat baru menggunakan kata-kata tersebut. Selanjutnya, bacalah kalimat kalian dengan suara nyaring secara bergantian dengan teman-teman kalian. Simaklah kalimat yang dibacakan oleh teman-teman kalian dengan saksama. Apakah kata-kata tersebut sudah digunakan dengan tepat? Berilah saran-saran perbaikan jika diperlukan. Simak baik-baik tanggapan yang kalian terima, lalu perbaikilah kalimat-kalimat tersebut jika penggunaan kata-katanya belum tepat.

Kegiatan 3:

Mengidentifikasi Ciri-Ciri Artikel Ilmiah Populer



Berdiskusi

Duduklah berkelompok. Jawablah pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan artikel “Interaksi Peserta Didik Difabel di Sekolah Inklusi” berikut ini. Semua pertanyaan di dalam tabel berikut akan memandu kalian memahami ciri-ciri artikel ilmiah populer.

Informasi dalam Teks	Ada/Tidak	Kalimat	Posisi dalam Artikel
Pendapat penulis			
Bukti yang mendukung pendapat			
Alasan yang mendukung pendapat tersebut			

Presentasikanlah hasil diskusi kalian di depan kelas. Catat dan tanggapilah semua komentar, pertanyaan, kritik, dan saran dari teman-teman kalian dengan bahasa yang santun.

Dengan berdiskusi, kalian berlatih menanggapi pendapat teman.

C. Mengidentifikasi Fakta dan Opini dalam Artikel Ilmiah Populer

Pada pelajaran sebelumnya, kalian sudah mempelajari bahwa sebuah artikel ilmiah populer mengandung pendapat atau opini penulis dan bukti-bukti yang mendukung pendapat tersebut. Pada umumnya kalian dapat dengan mudah mengenali sebuah pendapat karena mengandung kata-kata kunci, seperti “*menurut saya, saya pikir, seharusnya, sebaiknya, seleyaknya*”. Namun, tidak semua opini atau pendapat didahului dengan kata-kata tersebut sehingga pembaca perlu jeli mencermatinnya.

Cermatilah beberapa kalimat dalam tabel berikut. Berilah tanda centang pada kolom yang sesuai.

Kalimat	Mengandung Pendapat	
	Ya	Tidak
Menurut saya, seluruh sekolah harus menjadi sekolah inklusi.		
Semua peserta didik sebaiknya mengenakan sepatu berwarna hitam saat ke sekolah.		
Peserta didik yang mengalami keterbatasan, baik mental maupun fisik disebut peserta didik difabel.		
Setiap peserta didik difabel memiliki guru pendamping.		
Sekolah ini sepertinya tidak memperhatikan kebutuhan peserta didik difabel.		



Kupas Teori

Sebuah artikel ilmiah populer mengandung fakta dan opini. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, fakta adalah hal (keadaan atau peristiwa) yang merupakan kenyataan atau sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi, sedangkan opini diartikan sebagai pendapat, pikiran, atau pendirian. Fakta bersifat objektif, sedangkan opini bersifat subjektif. Untuk lebih jelasnya, perbedaan antara fakta dan opini dapat kalian lihat pada kotak di bawah ini.

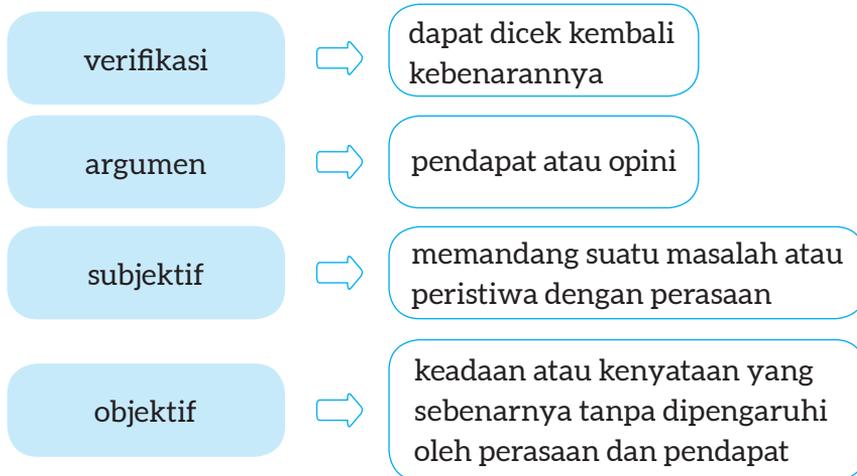
Tabel 3.3 Identifikasi Fakta dan Opini dalam Kalimat

Fakta	Opini
<ol style="list-style-type: none"> 1. Hal (keadaan atau peristiwa) dan kenyataan yang benar-benar ada. 2. Dapat dibuktikan kebenarannya. 3. Disertai dengan data berupa angka, tanggal, nomor, foto, video, dan bukti pendukung lainnya. 4. Informasi tetap dan tidak berubah-ubah. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapat atau tanggapan seseorang. 2. Belum tentu disetujui oleh semua orang dan tidak dapat dibuktikan kebenarannya. 3. Dinyatakan dengan kata <i>relatif, kira-kira, menurut, berpendapat, dalam, seperti, pandangan, dan perkiraan, seharusnya, selayaknya</i>. 4. Informasinya berubah-ubah. 5. Subjektif



Jelajah Kata

Berikut ini beberapa kata yang sering kalian jumpai ketika memahami perbedaan antara opini dan pendapat beserta artinya.



Mari belajar mencermati fakta dan opini dalam artikel ilmiah populer melalui teks “Fasilitas Sekolah untuk Peserta Didik Difabel” dalam tabel berikut.

Tabel 3.4 Contoh Kalimat yang Mengandung Fakta dan Opini

Fakta	Opini
Ada 5 peserta didik difabel di SMP Merdeka.	Sekolah belum mendukung kegiatan untuk peserta didik difabel.
Empat (4) peserta didik berjalan memakai kruk dan seorang peserta didik lagi memakai kursi roda.	Bagi peserta didik yang berjalan menggunakan kruk, menaiki tangga rasanya seperti mendaki gunung.
Hak kaum difabel dijamin dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas.	Sekolah sebaiknya membangun fasilitas <i>ramp</i> , yaitu jalan penghubung antarbangunan yang memiliki kemiringan tertentu.

Kegiatan 4:

Menemukan Fakta dan Opini dalam Artikel Ilmiah Populer

Carilah sebuah artikel ilmiah populer, lalu temukan kalimat yang menyatakan fakta dan opini dalam artikel ilmiah populer tersebut, seperti yang ada pada tabel di atas!



Berlatih

Berikut disajikan beberapa kalimat dari artikel “Interaksi Peserta Didik Difabel di Sekolah Inklusi”. Kelompokkan kalimat yang merupakan fakta dan kalimat yang merupakan opini dengan memberikan tanda centang!

Kalimat	Fakta	Opini
Peserta didik yang mengalami keterbatasan, baik dari segi fisik maupun mental, disebut peserta didik difabel.		
Dikutip dari laman <i>halodoc.com</i> , difabel adalah bentuk halus untuk menggambarkan kondisi seseorang yang mengalami disabilitas atau keterbatasan, baik dari segi fisik, mental, maupun intelektual.		
Peserta didik difabel sudah selayaknya mendapat layanan khusus saat berinteraksi di sekolah inklusi.		
Jadi, sekolah inklusi memberikan layanan khusus terhadap peserta didik difabel dalam berinteraksi.		
Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2010: xv), interaksi terhadap peserta didik difabel dapat dilakukan dengan interaksi simbolik atau interaksi yang menggunakan simbol-simbol, seperti <i>puzzle</i> , gambar, dan simbol-simbol pendukung lainnya.		
Layanan ini seharusnya tidak hanya datang dari guru pendamping, tetapi juga dari semua pihak yang ada di sekolah.		
Jika sewaktu-waktu peserta didik difabel keluar dari sekolah dengan alasan apa pun, masyarakat diharapkan memperlakukan mereka dengan baik.		

Dengan membubuhkan tanda centang pada tabel di atas, kalian berlatih membedakan kalimat fakta dan opini.

D. Cara Mengumpulkan Data dalam Menulis Artikel Ilmiah Populer



Membaca

Ada beberapa cara yang dilakukan seorang penulis dalam mendapatkan data untuk tulisannya. Kalian akan mengenali cara yang umum dilakukan seorang penulis artikel ilmiah populer untuk mengumpulkan data.

1. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab yang dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi secara lengkap. Sebelum melakukan wawancara, seorang penulis artikel ilmiah populer sebaiknya mempersiapkan tiga hal berikut.

- a. Menentukan orang atau pihak yang akan diwawancarai.
- b. Menentukan daftar pertanyaan yang akan diajukan.
- c. Menentukan cara merekam hasil wawancara.

Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka maupun tidak tatap muka, yaitu menggunakan telepon video (*video call*), telepon suara, ataupun surat. Hasil wawancara dapat dicatat di buku atau direkam dengan alat perekam elektronik. Catatlah hasil wawancara sesegera mungkin agar tidak ada data yang terlewatkan.

Sebelum mewawancarai seseorang, kalian juga harus memperhatikan etiket wawancara. Berikut ini hal-hal yang perlu diperhatikan untuk menjaga etiket saat melakukan wawancara.

- a. Menyapa orang yang akan diwawancarai dengan panggilan yang tepat dan sesuai dengan latar belakangnya.
Contoh: *Selamat pagi, Pak*
Selamat siang, Bu
- b. Memperkenalkan diri dengan bahasa yang baik dan memberikan informasi tentang diri secukupnya.
Contoh: *Saya Ahmad dari SMP 1, Kelas VIIIC.*
- c. Menyampaikan maksud, tujuan, dan keinginan melakukan wawancara dengan bahasa yang baik.

Contoh: *Saya sedang melakukan survei tentang jumlah peserta didik SMP 1 yang suka membaca. Saya melihat banyak peserta didik SMP 1 yang sering datang ke perpustakaan untuk meminjam buku. Apakah saya boleh mewawancarai Bapak untuk mendapatkan informasi tentang hal itu?*

2. Menggunakan kuesioner

Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang dibuat untuk mendapatkan sebuah informasi. Daftar pertanyaan disusun menggunakan kalimat yang mengandung kata tanya. Kata tanya adalah kata yang berfungsi memberi respons dan tanggapan. Jika menggunakan kuesioner, kalian dapat menggunakan bermacam-macam kata tanya untuk menyusun daftar tanya, seperti *apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana*, yang disingkat dengan *adiksimba*. Kata tanya ini juga dapat ditambahkan dengan bentuk yang lain, seperti *berapa, seperti apa, dan sejauh mana*.

Sebelum menyusun daftar pertanyaan kuesioner, kalian juga harus memperhatikan dua hal berikut ini.

- a. Menentukan orang atau pihak yang akan mengisi kuesioner.
- b. Menentukan daftar pertanyaan yang akan diajukan.

Perhatikan contoh kuesioner berikut ini.

Kuesioner Budaya Membaca Peserta Didik Kelas VIII C

Pertanyaan:

1. Berapa banyak buku yang kalian baca dalam seminggu?
 - a. 1–2 buku
 - b. 3–5 buku
 - c. Lebih dari 5 buku
2. Jenis buku apa yang kalian koleksi?
 - a. Buku fiksi
 - b. Buku nonfiksi
 - c. Keduanya

3. Membaca tulisan orang lain

Jika topik yang dipilih sudah pernah ditulis orang lain, kalian dapat membaca tulisan mereka untuk menemukan informasi yang dibutuhkan. Untuk menentukan data pada tulisan tersebut sudah tepat atau belum, kalian dapat melakukan tiga langkah pemeriksaan data berikut.

- a. Cermati media tempat tulisan itu dimuat. Periksalah kredibilitas media tersebut. Tulisan yang dapat kalian gunakan sebagai sumber informasi hendaknya dimuat oleh media yang terpercaya dan sudah melalui pemeriksaan editor.
- b. Cari data pendukung. Jangan hanya mengandalkan satu sumber saja. Carilah sumber lain agar kalian dapat membandingkan informasi yang kalian dapat.
- c. Jika kalian mengambil informasi dari tulisan orang lain, kalian harus mencantumkan sumber informasi tersebut dalam tulisan kalian.



Jelajah Kata

Berikut ini kata-kata yang sering kalian jumpai ketika mempelajari materi tentang cara mengumpulkan data untuk artikel ilmiah populer beserta artinya.

etiket	⇒	akhlak atau ilmu tentang apa yang baik dan yang buruk
kuesioner	⇒	daftar tanya-an atau alat riset/ survei yang terdiri atas serangkaian pertanyaan tertulis
koleksi	⇒	kumpulan yang berhubungan dengan data penelitian
editor	⇒	orang yang mengedit naskah tulisan
reputasi	⇒	perbuatan sebagai sebab mendapatkan nama baik



Berlatih

Sekarang, berlatihlah menulis kalimat baru dengan menggunakan kata-kata pada Jelajah Kata!

No.	Kosakata	Kalimat
1	etiket	
2	kuesioner	
3	koleksi	
4	editor	
5	reputasi	

Kegiatan 5:

Menemukan Informasi Berupa Data

Carilah sebuah artikel ilmiah populer di media cetak atau daring yang ditulis oleh seseorang. Selanjutnya, susunlah sebuah kliping dari artikel tersebut dan jelaskan macam-macam data yang kalian temukan dari artikel tersebut!

E. Mencermati Langkah Penulisan Artikel Ilmiah Populer

Kalian dapat menulis sebuah artikel ilmiah populer. Sebelum mulai menulis, cermatilah langkah-langkah penulisan berikut.

1. Tentukan topik artikel!

Kalian dapat menjadikan topik-topik berikut sebagai inspirasi. Jika kalian dapat menemukan topik sendiri, itu lebih baik.

- Budaya membaca peserta didik kelas VIII C
- Manfaat kebiasaan sarapan bagi peserta didik
- Minat peserta didik kelas VIII mengikuti ekstrakurikuler pramuka
- Kebiasaan peserta didik di kelas membawa bekal ke sekolah

2. Tentukan tujuan penulisan artikel!

Kalian dapat melihat contoh tujuan penulisan pada tabel berikut.

Tabel 3.5 Contoh Topik dan Tujuan Penulisan Artikel Ilmiah Populer

Topik Artikel	Tujuan Penulisan
Budaya membaca peserta didik kelas VIIIC	Untuk mendapatkan informasi tentang jumlah buku yang dibaca peserta didik kelas VIIIC dalam satu bulan.
Kebiasaan sarapan bagi peserta didik	Untuk mengetahui banyaknya peserta didik di kelas yang sarapan sebelum ke sekolah.
Minat peserta didik kelas VIII mengikuti ekstrakurikuler pramuka	Untuk mengetahui banyaknya peserta didik kelas VIII yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka.
Kebiasaan peserta didik di kelas membawa bekal ke sekolah	Untuk mengetahui banyaknya peserta didik kelas VIII yang membawa bekal sendiri dari rumah.

3. Tentukan cara mendapatkan informasi yang dibutuhkan!

Terdapat beberapa cara untuk mendapatkan informasi. Berikut ini tiga cara yang dapat kalian lakukan:

- wawancara,
- menyebarkan kuesioner, dan
- membaca tulisan orang lain.

4. Tulis pendapat kalian berdasarkan informasi yang ditemukan!

Contoh pendapat:

Anak yang gemar membaca memiliki banyak pengetahuan yang dapat membantu mereka meraih prestasi.

5. Tulislah artikel kalian berdasarkan semua informasi yang kalian temukan!

Contoh artikel:

Peserta Didik Kelas VIIIC Sangat Suka Membaca Buku

Dari peserta didik kelas VIIIC yang berjumlah 30 orang, banyak yang sangat suka membaca buku. Hal ini terlihat dari jumlah buku yang mereka baca dalam sebulan. Daftar kunjungan mereka ke perpustakaan sekolah juga menunjukkan bahwa peserta didik kelas VIIIC suka berkunjung ke perpustakaan pada waktu istirahat dan membaca buku di sana. Berdasarkan kuesioner yang disebar, peserta didik yang membaca 1–2 buku dalam seminggu berjumlah 10 anak, peserta didik yang membaca 3–5 buku berjumlah 8 anak, dan sisanya suka membaca lebih dari 5 buku. Artinya, dalam sebulan, peserta didik kelas VIIIC paling sedikit membaca 4–8 buku.

Dari daftar kunjungan pustaka, peserta didik kelas VIIIC tercatat paling sering mengunjungi perpustakaan. Jumlah total kunjungan peserta didik kelas VIIIC lebih dari 1000 kali dalam setahun. Tidak mengherankan jika dari semua peserta didik di sekolah, peserta didik kelas VIIIC paling banyak mengukir prestasi karena mereka sangat gemar membaca. Peserta didik yang gemar membaca memiliki banyak pengetahuan yang dapat membantu mereka meraih prestasi.

Kegiatan 6:

Menulis Artikel Ilmiah Populer



Berlatih

Buatlah sebuah artikel ilmiah populer. Untuk memudahkan kalian membuat artikel, ikutilah langkah penulisan seperti yang telah kalian pelajari.

F. Membandingkan Kalimat Perbandingan, Analogi, Sinonim, dan Antonim



Membaca

Pada bagian ini kalian akan belajar membandingkan kalimat perbandingan, analogi, sinonim, dan antonim dalam artikel ilmiah populer. Agar bahasanya lebih ringan dan isinya mudah dipahami, artikel ilmiah populer juga mengandung kalimat analogi, sinonim, dan antonim. Apakah yang dimaksud dengan kalimat perbandingan, analogi, sinonim, dan antonim itu? Simaklah penjelasan berikut ini!

Dalam sebuah paragraf, terkadang ditemukan kalimat perbandingan dan analogi. Kalimat-kalimat tersebut ditulis dengan tujuan membandingkan satu hal dengan hal lain. Dengan membuat sebuah perbandingan, pembaca lebih mudah membayangkan suatu hal, keadaan, atau suatu benda.

A. Kalimat Perbandingan dan Analogi

Perbandingan



membandingkan dua hal yang mempunyai kesamaan bentuk dan sifat secara langsung
Kata kunci: *daripada, seperti, selaras, dibandingkan, sementara.*

Analogi



membandingkan dua hal yang mempunyai kesamaan bentuk dan dengan cara kiasan atau perbandingan tidak langsung
Kata kunci: *bak, bagai, umpama, seumpama, laksana.*

Contoh kalimat perbandingan:

1. Fasilitas untuk peserta didik difabel di sekolah ini tidak seperti fasilitas untuk peserta didik difabel di sekolahku.
2. Kelasku jauh lebih bersih daripada kelasnya.
3. Sekolah inklusi mempunyai fasilitas lebih lengkap dibandingkan sekolah biasa.

Contoh kalimat analogi:

1. Membicarakan fasilitas untuk peserta didik difabel cukup rumit, *bak* mencari jarum dalam jerami.
2. Bagi peserta didik difabel, menaiki tangga sekolah *laksana* mendaki gunung yang sangat tinggi.
3. Pemerintah harus menyediakan fasilitas bagi kaum difabel *seumpama* menyediakan fasilitas bagi rumah sendiri.

Kegiatan 7:

Membuat Kartu Bahasa



Kreativitas

Buatlah kartu bahasa yang berisi kata-kata mutiara dengan menggunakan kalimat perbandingan atau analogi yang kalian sukai atau yang dapat memotivasi dan menyemangati kalian agar lebih rajin dalam belajar. Kalian dapat menghiasi kartu bahasa tersebut sehingga menjadi menarik saat dipajang di dinding kelas atau di kamar tidur kalian.

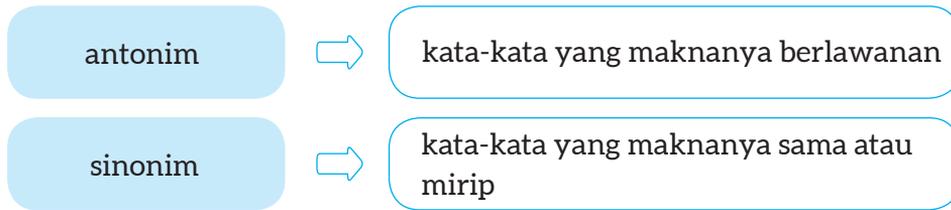
Contoh Kartu Bahasa



**Ilmu pengetahuan laksana
cahaya yang menerangi
kehidupan di masa depan.**

B. Antonim dan Sinonim

Dalam percakapan sehari-hari kalian tentu sudah akrab dengan antonim dan sinonim. Antonim adalah kata-kata yang memiliki arti saling berlawanan, sementara sinonim adalah kata-kata yang memiliki makna sama atau mirip.



Contoh antonim:

- susah > < senang
- siang > < malam
- positif > < negatif
- muka > < belakang
- laki-laki > < perempuan

Contoh sinonim:

- menatap = memandang
- indah = elok
- teratur = tertata
- bertemu = berjumpa
- bunga kecubung = bunga lonceng

Berikut ini contoh kalimat yang menggunakan kata-kata di atas.

Contoh kalimat berantonim:

1. Guru pendamping yang paling merasakan *susah senang* mengajar peserta didik difabel.
2. Peserta didik kelas sembilan SMP Merdeka belajar *siang dan malam* untuk persiapan ujian akhir.
3. Kita harus membangun pikiran *positif* dalam melihat peserta didik difabel, bukan pikiran *negatif*.
4. Gedung *muka belakang* SMP Merdeka dipasang *ramp* untuk peserta didik difabel.
5. Semua peserta didik, baik *laki-laki* maupun *perempuan*, menyemangati peserta didik difabel agar rajin belajar.

Contoh kalimat bersinonim:

1. Peserta didik baru dengan kruk itu *memandangku*.
Peserta didik baru dengan kruk itu *menatapku*.
Kata *memandang* dan *menatap* adalah bersinonim.
2. Karena pernah kecelakaan, Lala *memakai* kursi roda ke sekolah.
Karena pernah kecelakaan, Lala *menggunakan* kursi roda ke sekolah.
Kata *memakai* dan *menggunakan* adalah bersinonim.
3. “Sampai *bertemu* minggu depan,” kata Bu Guru.
“Sampai *berjumpa* minggu depan,” kata Bu Guru.
Kata *bertemu* dan *berjumpa* adalah bersinonim.
4. Peserta didik yang sedang belajar dilarang *berbicara*.
Peserta didik yang sedang belajar dilarang *mengobrol*.
Kata *berbicara* dan *mengobrol* adalah bersinonim.

Kegiatan 8:

Menulis Antonim dan Sinonim



Berlatih

Tugas Individu

Tuliskan masing-masing lima contoh kalimat berantonim dan bersinonim pada tabel di bawah ini!

No.	Kalimat Berantonim	Kalimat Bersinonim
1		
2		
3		
4		
5		

Dengan mengisi tabel di atas, kalian berlatih menulis contoh kalimat dengan kata-kata bersinonim dan berantonim.



Jurnal Membaca

Buku apa yang kalian baca minggu ini? Bagaimana pendapat kalian tentang buku tersebut? Tuliskan ulasan singkat tentang buku tersebut pada jurnal di bawah ini!

Jurnal Membaca



Hari/Tanggal : _____

Nama : _____

Kelas : _____

Nama Penulis: _____

Judul Buku : _____

Penerbit : _____

Tahun : _____

Buku tersebut bercerita tentang:

Pendapat tentang isi buku tersebut:



Refleksi

Selamat! Kalian sudah selesai mempelajari Bab III. Pada bab ini kalian telah belajar tentang artikel ilmiah populer dan kalimat dengan analogi, perbandingan, sinonim, dan antonim. Berilah tanda centang untuk pengetahuan dan kegiatan yang sudah kalian pahami!

No.	Pengetahuan dan Kegiatan	Sudah Paham	Masih Perlu Belajar Lagi
1	Saya memahami pengertian artikel ilmiah populer.		
2	Saya memahami informasi yang ada di dalam artikel ilmiah populer.		
3	Saya memahami perbedaan antara fakta dan opini yang ada dalam artikel ilmiah populer.		
4	Saya memahami cara mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk membuat artikel ilmiah populer.		
5	Saya dapat menulis sebuah artikel ilmiah populer.		
6	Saya memahami perbedaan antara kalimat analogi, perbandingan, sinonim, dan antonim.		

Pengetahuan atau keterampilan yang sudah saya pelajari:

1. _____
2. _____
3. _____

Refleksi Proses Belajar

1. Kegiatan yang paling sulit bagi saya pada bab ini:

2. Hal yang saya lakukan untuk memperbaiki hasil belajar saya:

3. Untuk memperbaiki hasil belajar, saya akan meminta bantuan kepada:

4. Pandangan saya terhadap usaha belajar yang telah saya lakukan:

1 2 3 4 5

Lingkari salah satu angka untuk menggambarkan:

1 = sangat tidak puas

4 = puas

2 = tidak puas

5 = sangat puas

3 = biasa saja